

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus di syukuri, dimana seseorang yang sudah berkeluarga sangat berharap mempunyai seorang anak. Suatu proses hidup yang harus dilalui oleh seorang anak adalah tumbuh dan berkembang. “Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan awal bagi proses tumbuh kembang anak, baik fisik maupun psikisnya. Anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas tumbuh kembangnya pada tahap ini akan mengalami keterlambatan pada tahap tumbuh kembang berikutnya” (Wong, 2009)

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat pada usia 1-3 tahun (toddler), dimana ini menjadi usia emas/ golden period seorang anak dalam tahap tumbuh kembangnya. “Perkembangan psikologis pada usia toddler merupakan perubahan dari fase percaya dan tidak percaya menjadi fase otonomi dan ragu-ragu malu yang ditunjukkan dengan sikap kemandirian” (Kyle & Carman, 2015)

Peningkatan kemandirian anak usia 1-3 tahun (toddler) yang diperkuat dengan kemampuan mobilitas fisik dan kognitif lebih besar, inilah waktu yang sangat tepat bagi orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan otak si kecil dengan memberikan stimulasi.

Salah satu stimulasi yang penting dilakukan orang tua adalah stimulasi terhadap kemandirian anak dalam melakukan BAB (buang air besar) dan BAK

(buang air kecil) karena pada fase ini anak sudah masuk ke fase anal dimana anak mulai mampu untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Kebiasaan mengompol pada anak di bawah usia 2 tahun masih dianggap sebagai hal yang wajar. Anak mengompol di bawah usia 2 tahun disebabkan karena anak belum mampu mengontrol kandung kemih secara sempurna. Tidak jarang kebiasaan mengompol masih terbawa sampai usia 4-5 tahun. “Kasus yang ditemukan di Indonesia anak usia 6 tahun yang masih mengompol sekitar 12 %” (Asti, 2008). Hal ini disebabkan karena dalam mendidik anak dalam melakukan BAB dan BAK akan efektif apabila dilakukan sejak dini. “Melatih anak sejak dini dapat membantu dalam respon terhadap kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengajarkan BAB dan BAK pada anak adalah melalui *toilet training*” (Hidayat, 2009)

“*Toilet training* merupakan salah satu tugas utama anak pada usia 1-3 tahun (toddler). *Toilet training* merupakan sebuah pelatihan yang sangat dibutuhkan anak agar mampu mengontrol kemampuan untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)” (Hidayat, 2009) Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan anak seperti kesiapan fisik, psikologis, mental, dan kesiapan anak itu sendiri.

Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan orang tua. “Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang mudah akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak” (Hutabarat, 2007 dalam Riyani, 2010).

Metode yang dapat dilakukan sehingga mudah dimengerti oleh anak salah satunya adalah dengan menggunakan teknik modeling. Keberhasilan teknik modeling dapat didukung oleh suatu media yang digunakan seperti media audio visual. Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal (Sadiman dalam Luh putu, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatika Ammelda, dalam jurnal penelitiannya untuk mengetahui pengaruh modeling media video dan gambaran terhadap peningkatan kemampuan toilet training pada anak toddler di TPA AL-Fityah, TPA TWAT ASI, TPA Harapan dan TPA FKIP UNRI Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh modeling media video dan gambar terhadap peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak toddler disimpulkan bahwa modeling media video dan gambar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak toddler.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kartika, Mulidah, Girindra (2016) untuk mengetahui efektivitas teknik oral dan modeling terhadap keberhasilan *toilet training* pada toddler di Desa Pamijen Kecamatan Baturraden Yogyakarta. Karakteristik responden berdasarkan umur, paling banyak adalah 2,1-2,6 tahun sebesar 56,67%. Tingkat pendidikan orang tua responden paling banyak adalah SMA yaitu 40%. Keberhasilan toilet training teknik oral sebanyak 33,33%. Keberhasilan toilet training teknik modelling sebanyak 80%. Ada perbedaan yang signifikan antara teknik oral dan teknik modelling terhadap keberhasilan toilet training. Teknik

modelling lebih efektif dari pada teknik oral terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Pamijen Kecamatan Baturraden.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Luh Putu Karsi Ekayani (2015) mengenai Efektivitas penyuluhan dengan audio visual terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak umur 2-3. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka penyuluhan dengan audio visual efektif terhadap keberhasilan *toilet training* anak pada umur 2-3 tahun.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo pada anak usia 2-3 tahun menunjukkan masih 61 % dari total keseluruhan siswa masih menggunakan popok (diapers) karena belum mampu mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) mereka.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Teknik Modeling Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil observasi awal oleh peneliti di PAUD Muslim Kids kota Gorontalo menunjukkan masih 61 % dari total keseluruhan siswa masih menggunakan popok (diapers) karena belum mampu mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) mereka.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh teknik modeling video terhadap penerapan *toilet training* pada anak usia toddler di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh teknik modeling video terhadap penerapan *toilet training* pada anak usia toddler di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan *toilet training* sebelum dilakukan teknik modeling video di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi penerapan *toilet training* sesudah dilakukan teknik modeling video di PAUD Muslim Kids Kota Gorontalo
3. Menganalisis pengaruh teknik modeling terhadap penerapan *toilet training* pada anak usia toddler di PAUD Muslim Kids kota Gorontalo

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan penggunaan model video dalam keterampilan buang air kecil dan buang air besar anak usia toddler serta dapat menjadi referensi keilmuan dalam pengembangan metode *toilet training*.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi keperawatan

Hasil penelitian berupa model video diharapkan dapat digunakan dalam keperawatan sebagai upaya promosi untuk optimalisasi tumbuh kembang terutama anak usia batita pada aspek keterampilan buang air kecil dan buang air besar, sehingga perawat dapat memenuhi salah satu perannya sebagai edukator.

2. Bagi pendidikan

Sebagai referensi untuk memberikan pembelajaran *toilet training* di sekolah dengan menggunakan audio visual dan juga sebagai informasi kepada mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang penerapan *toilet training* pada anak usia toddler.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan *toilet training* pada anak usia toddler dengan metode modeling video.